UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Tanggapan Morfo-fisiologis dan Hasil Tiga Genotipe Teh (Camellia sinensis (L.) O. Kuntze) Tahun pangkas V terhadap Pemupukan NPK**
Agista Dwi Anggraeni, Rani Agustina Wulandari, S.P., M.P., Ph.D.; Prof. Dr. Ir. Taryono, M.Sc.
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# INTISARI

Teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) merupakan salah satu komoditas perkebunan penting yang berperan dalam perekonomian Indonesia. Namun, produktivitas teh di Indonesia selama 2015–2024 cenderung menurun sehingga diperlukan pengelolaan budidaya yang lebih tepat, salah satunya pemupukan NPK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan morfo-fisiologis dan hasil beberapa genotipee teh terhadap berbagai dosis pupuk NPK pada teh tahun pangkas V serta menentukan genotipe dan dosis terbaik pada teh tahun pangkas V. Penelitian menggunakan rancangan acak kelompok lengkap (RAKL) tiga faktor dengan analisis split split plot taraf nyata 5%. Faktor pertama adalah selang waktu setelah pemupukan satu dan dua sebagai main plot, faktor kedua adalah genotipee teh yaitu TRI 2025, GMB 7, dan BIJI sebagai sub plot, dan faktor ketiga adalah dosis pupuk NPK yaitu 0, 50, 100, dan 150 g/perdu sebagai sub sub plot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa genotipe teh memberikan tanggapan morfo-fisiologis dan hasil yang berbeda terhadap pemberian pupuk NPK pada teh tahun pangkas V, dengan GMB 7 menunjukkan tanggapan jumlah, bobot segar, dan bobot kering pucuk peko tertinggi, TRI 2025 menghasilkan jumlah, bobot segar, dan bobot kering pucuk burung tertinggi, dan BIJI menghasilkan bobot segar total tertinggi pada pengamatan pertama. Peningkatan dosis NPK pada rentang dosis yang diuji menyebabkan kadar katekin cenderung menurun. Sebaliknya, produktivitas kering cenderung meningkat seiring peningkatan dosis NPK hingga dosis tertinggi yang diuji, sehingga dosis optimum untuk produktivitas kering belum tercapai.

Kata kunci: genotipe; NPK; tahun pangkas V; teh

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Tanggapan Morfo-fisiologis dan Hasil Tiga Genotipe Teh (Camellia sinensis (L.) O. Kuntze) Tahun pangkas V terhadap Pemupukan NPK**
Agista Dwi Anggraeni, Rani Agustina Wulandari, S.P., M.P., Ph.D.; Prof. Dr. Ir. Taryono, M.Sc.
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# *ABSTRACT*

*Tea (Camellia sinensis (L.) O. Kuntze) is one of the important commodities that plays a role in the Indonesian economy. However, tea productivity in Indonesia during 2015–2024 tended to decline, indicating the need for more appropriate cultivation management, one of which is NPK fertilization. This study aimed to determine the morpho-physiological responses and yield of several tea genotypes to various doses of NPK fertilizer in fifth pruning cycle tea and to determine the best genotype and NPK dose for fifth pruning cycle tea. The study used a three-factor randomized complete block design (RCBD) with split-split plot analysis at a 5% significance level. The first factor was the interval after the first and second fertilization as the main plot, the second factor was tea genotypes, namely TRI 2025, GMB 7, and seedling tea (BIJI) as the sub plot, and the third factor was NPK fertilizer doses of 0, 50, 100, and 150 g/bush as the sub-sub plot. The results showed that several tea genotypes exhibited different morpho-physiological responses and yields to NPK fertilization in fifth pruning cycle tea. GMB 7 showed the highest response in the number, fresh weight, and dry weight of pekoe shoots, TRI 2025 produced the highest number, fresh weight, and dry weight of banjhi shoots, and BIJI produced the highest total fresh weight in the first observation. Increasing NPK rates within the tested range resulted in a decreasing trend in catechin content. Conversely, dry productivity increased with increasing NPK rates up to the highest rate tested, indicating that the optimum NPK rate for dry productivity was not reached within the tested range.*

*Keywords: genotype; NPK; fifth pruning cycle; tea*